



Analisis Minat Dan Bakat Peserta Didik Kelas 4B SDN 043 Cimuncang Terhadap Profesi yang Relevan Di Era Society 5.0

Dhafi Khanesa ^{1*}, Salsabilla Amartya Putri ², Muh. Husen Arifin ³, Yona Wahyuningsih ⁴

Correspondensi Author*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
Email:
dhafikhanesa@upi.edu

History Artikel

Received: 17-12-2021

Reviewed: 23-01-2022

Revised: 18-02-2022

Accepted: 27-03-2022

Published: 01-04-2022

Keywords :

Minat dan Bakat;
Peserta Didik;
Profesi Relevan;
Era Society 5.0;
Kualitatif;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik kelas 4B di SDN 043 Cimuncang terhadap profesi yang relevan di era society 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan wali kelas dan angket yang diisi oleh peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Mayoritas hobi (minat dan bakat) peserta didik sebelum pandemi Covid-19 adalah berenang sebanyak 9 peserta didik sementara hobi (minat dan bakat) peserta didik selama pandemi Covid-19 adalah main game dan menggambar sebanyak 5 peserta didik; 2) Profesi yang diminati peserta didik memilih menjadi TNI sebanyak 6 peserta didik; 3) 61,5% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Diantara kesulitan tersebut seperti konsentrasi belajar yang tidak fokus, biaya pendidikan yang mahal, pesimis dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19, tidak punya mentor belajar, dan tidak adanya waktu untuk mengembangkan minat dan bakat; 4) 69,2% peserta didik mengetahui mengenai pengetahuan dan informasi dunia profesi dari orang tua.

Abstract. This study aims to determine the interests and talents of class 4B students at SDN 043 Cimuncang towards relevant professions in society in the 5.0 era. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques using interviews with the homeroom teacher and a questionnaire filled out by students of class 4B SDN 043 Cimuncang. The results of this study indicate that: 1) the hobbyists (interests and talents) Before the Covid-19 pandemic were 9 students while students during the Covid-19 pandemic were playing games and drawing 5 students. ; 2) Professions that are of interest choose to become TNI as many as 6 students; 3) 61.5% of students have difficulty in developing their interests and talents. Among these difficulties are unfocused learning concentration, expensive education costs, pessimism about the situation and conditions during the Covid-19 pandemic, not having a study mentor, and not having time to develop interests and talents; 4) 69.2% know about the knowledge and information of the professional world from their parents.



Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan dari semua sektor kehidupan manusia yang salah satunya berdampak pada sektor pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Belajar dari Rumah pada Masa Covid-19 mengharuskan peserta didik belajar dari rumah sehingga adanya transisi adaptasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak dampak yang berimbas dari Covid-19 terhadap proses pembelajaran sehingga arah minat dan bakat peserta didik menjadi berubah secara signifikan. Hal ini, ada korelasi dengan profesi yang akan peserta didik gapai di masa depan sebab adanya perkembangan dari era pra digital ke era *post* digital.

Problematisasi pembelajaran masa pandemi Covid-19 menuai pro kontra. Mayoritas kebijakan pembelajaran masa pandemi Covid-19 berimbas pada sisi psikologis peserta didik seperti adaptasi dari pembelajaran *offline* ke pembelajaran *online* yang salah satunya dapat menghambat minat dan bakat peserta didik. Kebijakan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim tidak sesuai dengan *output* yang dihasilkan karena banyak kebijakan dirasakan belum matang dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masa pandemi Covid-19. Langkah yang diambil oleh pemangku kebijakan dan *stakeholder* dinilai tergesa-gesa karena hal itu terlihat tidak ada kepastian dan arah teknis pada kebijakan yang tepat.

Era *society* 5.0 sama halnya dengan pembelajaran masa pandemi Covid-19 yang mana menimbulkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Keterlibatan antara era *society* 5.0 dengan dunia pendidikan adalah tuntutan pembaharuan kompetensi yang harus dibelajarkan kepada peserta didik untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di era *society* 5.0 (Usmaedi, 2021). Terbentuknya pola baru dalam pembelajaran

yang terjadi pada jenjang pendidikan dasar di Indonesia yang mengharuskan dan siap tidak siap guru perlu merancang pembelajaran yang ideal. Kolaborasi dan elaborasi antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mengupayakan terciptanya iklim pendidikan yang dapat memupuk seluruh sektor psikologis peserta didik seperti minat, bakat, mental, karakter, emosional, dan kreativitas setiap individu yang optimal dan seimbang.

Persiapan diri dalam menghadapi pandemi Covid 19 di era *society* 5.0 perlu dilakukan secara masif. Pada era *society* 5.0 setiap elemen masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan semua akses dilakukan dalam ruang maya tetapi terasa seperti ruang fisik. Pada era *society* 5.0 banyak berkembangnya aplikasi yang baru untuk menunjang pembelajaran di era pandemi secara *online*. Banyak dampak positif yang dirasakan oleh setiap elemen masyarakat terutama oleh peserta didik seperti pembelajaran dapat dilaksanakan kapan dan dimana saja serta banyaknya sumber pembelajaran yang didapatkan seperti adanya media sosial (*youtube, instagram, tiktok, web blog*, dan lain-lain).

Media sosial sangat berpengaruh pada proses pembelajaran karena membantu peserta didik untuk mudah mencari sumber ilmu pengetahuan. Banyak inovasi yang muncul dari media sosial yang salah satunya jenis profesi ataupun karir yang beragam. Profesi sebelum dan selama pandemi Covid-19 terdapat perbedaan, yang mana profesi pada saat ini lebih mengarah kepada profesi dalam bidang ilmu teknologi yang serba digital seperti *youtuber, web developer, gamer, content creator*, dan *business creative and development*, bidang *entertainment* (artis, komika, *influencer*, dan lain-lain). Akan tetapi, profesi sebelum adanya pandemi Covid-19 tidak dipungkiri dapat selaras dengan profesi di ranah teknologi.

Bertemali dengan masalah pertama, sistem pendidikan pembelajaran jarak jauh dirasakan belum optimal sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyaknya beban belajar yang diberikan kepada peserta didik tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pembelajaran jarak jauh seakan-akan berorientasi pada pemikiran bahwa peserta didik merupakan sebuah wadah yang diisi air secara terus menerus oleh pendidik. Sehingga, nilai dan esensi sebuah proses pembelajaran tidak didapatkan.

Masalah kedua yang bertemali dengan model dan strategi guru tidak memfasilitasi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Mayoritas guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dalam proses pengembangan minat dan bakat sehingga tidak sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan yang sesuai perkembangan zaman.

Peran presiden bersama pemangku kebijakan di bidang pendidikan harus mengevaluasi menyeluruh dan mengambil langkah kepastian bagaimana aturan dan teknis terkait arah kebijakan pendidikan nasional. Perlu dilakukan upaya perbaikan

proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan minat dan bakat peserta didik sekaligus pengarahannya karir ataupun profesi yang relevan di era *society* 5.0. Bertemali dengan hal tersebut, ada tiga langkah secara preventif yaitu revisi peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, strategi dan metode guru dalam mengembangkan minat dan bakat sehingga peserta didik mudah untuk menentukan arah pilihan terhadap profesi yang diminati, serta kolaborasi dan elaborasi setiap elemen.

Dari ketiga rekomendasi dan alternatif secara preventif, penulis memandang lebih efektif dan efisien untuk memperbaiki problematika dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang. Dalam tulisan ini, akan dikemukakan mengenai minat dan bakat peserta didik kelas 4B di SDN 043 Cimuncang terhadap profesi yang relevan di *era society* 5.0. Adanya pengaruh dari pembelajaran sebelum dan selama pandemi Covid-19 terhadap minat dan bakat peserta didik sehingga hal ini berdampak pada profesi yang diminati oleh peserta didik.

Metode

Penelitian dilakukan di SDN 043 Cimuncang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana minat dan bakat peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang terhadap profesi yang relevan di era *society* 5.0. Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan melakukan pengumpulan data berupa minat dan bakat peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas dan 26 peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti

secara langsung melakukan penelitian dengan wawancara kepada guru dan menyediakan angket untuk peserta didik. Wawancara dilakukan untuk menanyakan lebih dalam tentang minat dan bakat peserta didik mengenai profesi yang diminatinya. Wawancara dilakukan dengan tatap muka melalui aplikasi *google meet*. Selain itu, peneliti juga menyediakan angket berupa *google formulir* yang harus diisi oleh peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang. Angket ini dilakukan untuk mengetahui minat dan bakat masing-masing peserta didik terhadap profesi yang diminatinya di masa depan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Dan Pembahasan

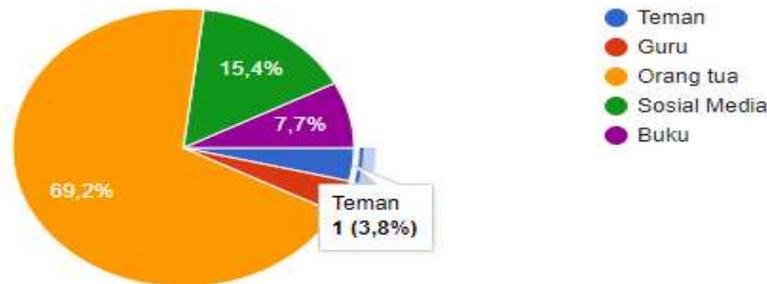
A. Hasil Penelitian

Pemilihan subjek penelitian berdasarkan pada peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang yang memiliki gawai untuk mengisi angket penelitian di *google formulir* kemudian diklasifikasikan berdasarkan minat dan bakat sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Perbedaan hobi (minat dan bakat) peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang sebelum dan selama pandemi Covid-19. Secara mayoritas hobi peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang sebelum pandemi Covid-19 adalah berenang sebanyak 9 peserta didik.

Sedangkan, mayoritas hobi peserta didik kelas 4B selama pandemi Covid-19 adalah main game dan menggambar sebanyak 5 peserta didik. Apabila dikaitkan dengan profesi yang diminati peserta didik kelas 4B SDN Cimuncang adalah memilih menjadi TNI sebanyak 6 peserta didik.

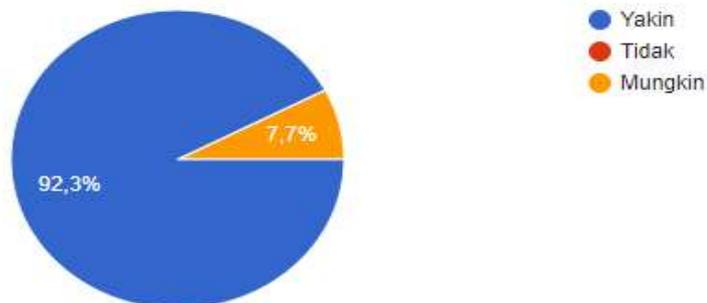
Hasil reduksi angket mengenai kegiatan yang diikuti Peserta Didik Kelas 4B SDN 043 Cimuncang selain Kegiatan di Sekolah secara mayoritas peserta didik mengikuti kegiatan mengaji sebanyak 5 peserta didik dan mengikuti kegiatan les sebanyak 4 peserta didik.



Gambar 1 Hasil Observasi Pengetahuan dan Informasi Terkait Dunia Profesi

Hasil reduksi angket mengenai pengetahuan dan informasi terkait dunia profesi secara mayoritas peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang mengetahui dunia profesi. Hal tersebut dilihat dari 69,2% peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang

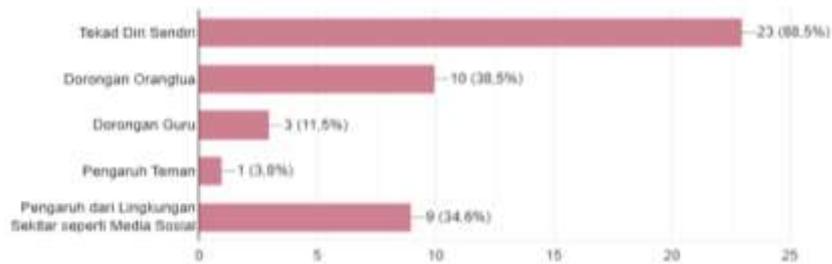
mengetahui informasi tentang dunia profesi dari orang tua, 15,4% peserta didik mengetahui dari media sosial, 7,7% peserta didik mengetahui dari buku dan 3,8% peserta didik lainnya mengetahui informasi tersebut dari guru dan teman.



Gambar 2 Hasil Observasi Keyakinan Peserta Didik

Hasil reduksi keyakinan peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang terhadap profesi yang diminati menunjukkan bahwa 92,3% peserta didik yakin bahwa profesi yang

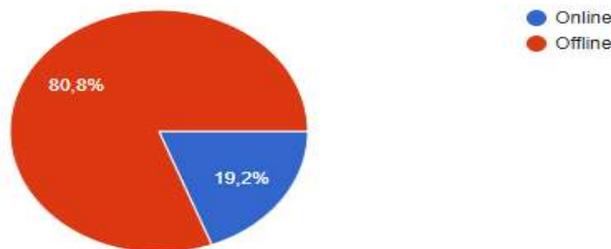
diminati dapat terwujud. Sedangkan, 7,7% peserta didik lainnya merasa masih ragu terhadap profesi yang diminatinya akan terwujud.



Gambar 3 Peserta Didik Bersungguh-sungguh dalam Mewujudkan Profesi yang Telah dipilih

Hasil reduksi peserta didik bersungguh-sungguh dalam mewujudkan profesi yang telah dipilih menyatakan bahwa 88,5% peserta didik dari tekad diri sendiri, 38,5% peserta didik dari dorongan orangtua, 11,5%

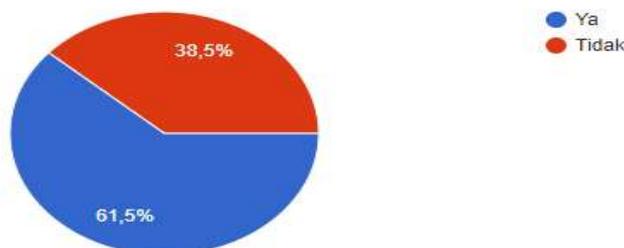
peserta didik dari dorongan guru, 3,8% peserta didik dari pengaruh teman, dan 34,6% peserta didik terpengaruh dari lingkungan sekitar seperti media sosial.



Gambar 4 Pengaruh Media Sosial dan Pembelajaran terhadap Minat dan Bakat Peserta Didik

Hasil reduksi peserta didik mengenai pengaruh media sosial terhadap minat dan bakat peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang menyatakan bahwa 34,6% media sosial berpengaruh. 19,2% memilih pembelajaran secara *online* juga ikut

berpengaruh karena banyak waktu untuk mengeksplor minat dan bakat peserta didik. Sedangkan, 80,8% memilih pembelajaran secara *offline* karena bisa bertemu dengan teman maupun guru di sekolah.



Gambar 5 Kesulitan yang dihadapi Peserta Didik dalam Mengembangkan Minat dan Bakat

Hasil reduksi peserta didik mengenai kesulitan dihadapi peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang dalam mengembangkan minat dan bakat menyatakan bahwa 38,5% peserta didik tidak mengalami kesulitan. Sementara, 61,5% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakat. Diantara kesulitan tersebut seperti

konsentrasi belajar yang tidak fokus, biaya pendidikan yang mahal, pesimis dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19, tidak punya *mentor* belajar, dan tidak adanya waktu untuk mengembangkan minat dan bakat.

Hasil penelitian berupa deskripsi mengenai minat dan bakat terhadap profesi

peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang. Deskripsi tersebut berdasarkan wawancara yang dilakukan secara tatap muka untuk mengumpulkan data yang objektif. Berikut ini transkrip wawancara dengan wali kelas 4B SDN 043 Cimuncang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN 043 Cimuncang dengan Ibu Dhiya yang merupakan wali kelas di SDN 043 Cimuncang, menyatakan bahwa kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan secara campuran (*blended learning*) dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk kelas 4 pembelajaran tatap muka hanya dilaksanakan selama 1 hari yaitu hari sabtu dan untuk hari senin-jumat pembelajaran dilakukan secara daring. Di kelas 4 ada 5 rombel belajar sehingga pembelajaran tatap muka hanya dilaksanakan seminggu satu kali. Pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan seminggu sekali dan bergantian setiap 50% peserta didik. Di SDN 043 Cimuncang, pembelajaran mengenai materi profesi terdapat di tema 4. Cara guru memperkenalkan profesi kepada peserta didik kelas 4B dimulai dari lingkungan rumah, dari pekerjaan orang tuanya. Setelah itu, diperkenalkan profesi lainnya melalui media pembelajaran yang dirancang oleh guru seperti poster dan video pembelajaran dari *youtube*. Mengenai materi tentang profesi, peserta didik baru mengetahui pengertian profesi, jenis-jenis profesi yang menghasilkan barang dan jasa, manfaat profesi, dan contoh-contoh profesi. Dari hasil belajar tersebut ada beberapa peserta didik yang mengetahui pekerjaan tetapi peserta didik tidak mengetahui jenis-jenis pekerjaannya.

Di masa pandemi Covid-19, minoritas peserta didik ingin berprofesi sebagai *youtuber* dan *gamer*. Sedangkan, untuk yang lainnya ingin menjadi atlet, TNI, pengusaha, dokter anak, dan seniman (penulis dan pelukis). Profesi yang peserta didik impikan itu sejalan dengan hobinya (minat dan bakat). Ada yang hobinya main bola sehingga profesi yang diimpikannya adalah atlet sepak bola.

Pada saat sebelum pandemi Covid-19, biasanya peserta didik lebih ke mengeksplor segala kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, misalnya ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan sehingga peserta didik semuanya mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu, ada juga peserta didik yang mengikuti dua ekstrakurikuler seperti seni tari dan pramuka. Akan tetapi, karena sekarang sedang pandemi Covid-19 maka kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditiadakan sehingga kegiatan peserta didik pun untuk minat dan bakatnya menjadi berkurang dan tidak secara menyeluruh mengikuti atau mencari minat dan bakatnya.

Selain mengikuti ekstrakurikuler peserta didik juga mengikuti kegiatan di luar seperti mengikuti pelatihan Sekolah Sepak Bola (SSB). Jadi, dapat dilihat bahwa peserta didik tersebut memiliki minat dan bakat di bidang olahraga yaitu sepak bola dan ada juga yang mengikuti les renang. Selain itu, ada juga yang minat bakatnya di bidang seni seperti menggambar dan melukis. Guru biasanya selalu bertanya kepada peserta didik terkait kegiatan yang dilakukan di rumah dan peserta didiknya pun selalu cerita dan menunjukkan hasil dari kegiatan yang dilakukan di rumah, seperti peserta didik yang suka menggambar maka akan memperlihatkan hasilnya kepada guru. Orang tuanya pun selalu mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga, potensi yang dimiliki peserta didik berjalan dengan baik.

Cara guru untuk mendorong potensi minat dan bakat peserta didik yang belum mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang disukainya. Misalnya, ada peserta didik yang belum mengetahui minat dan bakat kemudian guru bertanya kepada peserta didik tersebut mengenai kesukaannya, kegiatan sehari-harinya, hobi, dan lain-lain. Ada beberapa peserta didik yang memiliki hobi tapi tidak mengetahui minat dan bakatnya itu lebih ke arah mana. Dalam hal itu, guru menindaklanjuti terkait minat dan bakat

mereka seperti mengarahkan peserta didik dengan berbicara kepada mereka untuk terus sering berlatih dan jika sudah beberapa bulan peserta didik tersebut suka maka minat dan bakat mereka itu di bidang tersebut.

SDN 043 Cimuncang dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik hanya memfasilitasi minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kesenian. Program kerja sekolah SDN 043 Cimuncang untuk memfasilitasi agar minat dan bakat peserta didik dapat tersalurkan biasanya dari lomba-lomba, seperti lomba pupuh Sunda. Peserta didik biasanya dilihat potensi yang dimilikinya seperti dilakukan uji coba atau belajar satu persatu kemudian di seleksi lagi peserta didik mana yang benar-benar memenuhi kriteria sehingga dapat mengikuti lomba pupuh Sunda tersebut. Sekolah biasanya mencari lomba-lomba yang dapat mengasah minat dan bakat peserta didik. Untuk lombanya sendiri pernah juara mengikuti lomba futsal antar SD.

Berkaitan dengan profesi ada perkembangan yang mana terdapat dua era yaitu sebelum era *society* 5.0 dan di era *society* 5.0. Terlihat jelas bahwa banyaknya ragam jenis profesi antara sebelum dan di era *society* 5.0 seperti profesi petani, nelayan, guru, dokter, TNI, presiden, pedagang kaki lima, pekebun teh, pengusaha, jaksa, penyanyi, bidang *entertainment* (*youtuber*, *content creator*, artis, komika, dan lain-lain), *business creative*, *web developer*, dan lain-lain. Cara guru untuk memperkenalkan profesi sebelum era *society* 5.0 seperti petani, nelayan, pedagang, dan lain-lain agar profesi tersebut tetap dikenal oleh peserta didik meskipun di

era saat ini sudah serba digital. Caranya guru memperkenalkan dari manfaat profesi terlebih dahulu. Serta melalui media pembelajaran yaitu video yang relevan dengan materi mengenai profesi. Sementara, cara guru untuk memperkenalkan profesi yang lebih ke arah digital seperti *youtuber*, *content creator*, *web developer*, dan lain-lain yaitu peserta didik biasanya melihat dari media sosial terutama aplikasi *youtube* dan *tiktok*. Dari aplikasi tersebut peserta didik menjadi terinspirasi ingin menjadi *content creator*, *gamer*, dan lain-lain.

Oleh karena itu, perlu adanya cara untuk memperkenalkan profesi yang relevan di zaman sekarang yang *notabennya* lebih ke arah digital dan strategi guru agar di masa yang akan datang profesi seperti nelayan, petani, pedagang kaki lima dan lain-lainnya dengan profesi di bidang digital seperti *content creator*, *web developer* agar selaras dengan profesi pada saat sebelum era *society* 5.0 atau profesi biasa yang dulu dengan profesi sekarang yang lebih ke arah digital. Cara memperkenalkannya dilihat dari kondisi lingkungannya. Kebetulan di sekolah SDN 043 Cimuncang ada pembangunan sehingga guru memperkenalkannya dari situasi tersebut bahwa suatu saat di masa yang akan datang akan ada bangunan-bangunan baru. Otomatis pekerjaan-pekerjaan seperti kuli bangunan masih dipakai untuk masa yang akan datang. Jadi, guru lebih memperkenalkannya dengan mengaitkan dalam kehidupan atau situasi sehari-hari di lingkungan sekitar. Dengan begitu peserta didik akan mudah paham terkait profesi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa minat dan bakat peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang adalah mayoritas ke minat dan bakat peserta didik sebelum pandemi Covid-19 adalah di bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yaitu berenang. Sementara, minat dan

bakat peserta didik kelas 4B selama pandemi Covid-19 adalah di bidang Seni dan Prakarya (SBdP) yaitu menggambar dan bermain *game*. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 menjelaskan karakteristik bidang studi PJOK disebutkan bahwa pada hakikatnya adalah

proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Untuk mengenal dan memahami karakteristik bidang studi SBdP merujuk pada penjelasan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 sebagai berikut.

“Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Bidang studi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.”

Apabila berbicara mengenai minat dan bakat, harus dipahami terlebih dahulu hakikat minat dan bakat secara fundamental. Secara sederhana, menurut Muhibbin Syah (2010, hlm. 133) minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Hal ini berarti adanya hasrat dalam diri sendiri untuk menggapai keinginan dan harapan. Menurut Hurlock (dalam Anggraini et al., 2020) minat dapat berpengaruh pada bentuk cita-cita, seperti seseorang yang memiliki minat pada sepak bola maka Ia akan bercita-cita ingin menjadi atlet sepak bola begitupun jika peserta didik memiliki minat di bidang seni maka Ia akan bercita-cita menjadi seniman. Kedua minat tersebut akan menjadi faktor pendorong yang kuat bagi peserta didik untuk berprestasi. Karena, prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis minat seseorang dan minat juga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi seseorang yang memilikinya dan kebanyakan jika seseorang mempunyai minat maka Ia akan cenderung melakukan kegiatan tersebut secara berulang berkaitan dengan kegiatan yang diminatinya.

Sementara, bakat secara definitif berarti potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menggapai keberhasilan di masa depan (Chaplin, dalam Muhibbin, 2010). Setiap orang pasti memiliki bakatnya masing-masing yang dapat berpotensi untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya. Menurut Astori (dalam Fadillah, 2016), ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan bakat peserta didik, diantaranya: 1) Mengembangkan situasi dan kondisi yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya; 2) berusaha merangsang motivasi peserta didik untuk berprestasi 3) meningkatkan daya tahan peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan; 4) mengembangkan program sekolah yang dapat memberikan pelayanan atau memfasilitasi untuk peserta didik yang memiliki bakat.

Landasan yang mendasari minat dan bakat peserta didik terpacu pada landasan psikologis. Landasan psikologis mempertimbangkan peserta didik sebagai individu yang berkarakteristik psiko-fisik yang artinya setiap individu mengalami perkembangan dan keunikan. Hal ini berarti, pembelajaran harus disesuaikan dengan wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan secara psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis yang humanisme. Pendidikan harus memprioritaskan pembelajaran yang memanusiakan manusia untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang terdapat 76% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakat. Diantara kesulitan tersebut seperti konsentrasi belajar yang tidak fokus, biaya pendidikan yang mahal, pesimis dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19, tidak punya mentor belajar, dan tidak adanya waktu untuk mengembangkan minat dan

bakat. Penulis menyakini bahwa adanya ketidaksiapan dari seluruh elemen seperti peserta didik, pendidik, maupun *stakeholder* pendidikan. Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran dari rumah mengharuskan peserta didik, pendidik, orangtua beralih menggunakan teknologi. Problematika dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, malu bergaul dengan teman, dan orangtua yang tidak mendukung (Magdalena et al., 2020). Berikut ini penjabaran probelematika minat di era pandemi Covid-19.

1. Konsentrasi Belajar Menurun: Pembelajaran secara *online* di masa pandemi Covid-19 mengganggu sisi psikologis peserta didik. Salah satunya adalah menurun konsentrasi belajar. Banyak sebab konsentrasi belajar menurun yaitu dari faktor lingkungan yang berisik, pengaruh gadget, kurangnya minat terhadap pelajaran, dan adanya pengaruh psikologis peserta didik.
2. Biaya Pendidikan Tinggi menjadi PR yang belum terselesaikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019, peserta didik SD mendapatkan dana BOS Reguler sebesar Rp 800.000,00 per tahun. Dana tersebut diberikan kepada SD negeri maupun swasta yang memenuhi syarat sebagai sekolah penerima dana BOS. Akan tetapi secara implementasi, tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Masih banyak, peserta didik belum sejahtera untuk mendapatkan hak pendidikan yang sama. Masih banyak adanya ketimpangan prana status sosial. Dengan demikian, itu berdampak pada pengembangan minat dan bakat peserta didik.
3. Pesimis dengan Situasi dan Kondisi di Masa Pandemi Covid-19: Situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19 membuat seluruh elemen masyarakat menjadi terbatas. Maka akan berdampak

pada proses pemenuhan kebutuhan hidup. Masa pandemi Covid-19 menuntut dan memaksa harus dapat beradaptasi walaupun tidak adanya kesiapan secara matang. Oleh karena itu, timbul lah rasa pesimis setiap individu untuk bertahan hidup di masa pandemi Covid-19.

4. Tidak Ada Mentor Belajar: Mentor belajar sangat diperlukan guna mengarahkan minat dan bakat peserta didik agar sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap individu. Mentor menjadikan tempat belajar dan berbagi pengalaman. Jika tidak ada mentor belajar maka minat dan bakat peserta didik tidak akan berkembang.
5. Tidak Ada Waktu dalam Mengembangkan Minat dan Bakat
6. Sarana dan Prasana sangat berpengaruh dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik karena ini menjadi alat untuk mengeksplor minat dan bakat.
7. Interaksi Individu dengan Kelompok

Melihat dari fakta problematika dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia yang dialami oleh peserta didik khususnya di Sekolah Dasar, maka pemangku kebijakan perlu melakukan berbagai langkah secara preventif dan inisiatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memperbaiki dan merevisi peraturan yang mengatur mengenai anggaran biaya pendidikan dan perlu adanya langkah maupun arahan yang jelas terkait kebijakan yang telah dibuat dalam penanganan darurat masa pandemi Covid-19. Perlu adanya kolaborasi antar pendidik, orangtua, peserta didik dengan cara membuat program kerja yang memfasilitasi dan mendukung untuk mengembangkan minat dan bakat sehingga profesi peserta didik di masa depan dapat terarah dengan baik. Upaya tersebut merupakan jalur keluar yang dapat dilakukan oleh pemangku kebijakan pendidikan dalam menjawab berbagai persoalan yang dihadapi.

Proses perkembangan minat dan bakat tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang

diharapkan. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan minat dan bakat peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor Internal: (a) Genetik: Faktor ini dapat berpengaruh pada perwarisan bakat yang dimiliki oleh ayah atau ibu peserta didik. (b) Fisiologis: Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat. Kondisi dapat berpengaruh pada kondisi tubuh dan kognitif peserta didik karena untuk menyerap daya tangkap psikomotorik dan pengetahuan yang didapatkan. (c) Psikologis: Aspek psikologis mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal: (a) Faktor Lingkungan terdiri dari faktor lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah dan masyarakat. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan, dan teman sebaya dapat mempengaruhi pengembangan minat dan bakat. Selanjutnya, lingkungan sosial siswa adalah masyarakat. (Muhibbin Syah, 2010, hlm. 135). Sementara, yang termasuk lingkungan non sosial adalah terkait sarana dan prasarana sekolah, letak geografis lingkungan, keadaan cuaca, waktu belajar yang digunakan. Faktor ini dipandang turut andil dalam menentukan tingkat keberhasilan pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Era *society* 5.0 lebih berorientasi pada penggunaan teknologi secara masif. Menurut Gladden (2019) menjelaskan bahwa pada intinya era *society* 5.0 teknologi berkembang dengan pesat dan teknologi berintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Maka, profesi disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan perkembangan di era *society* 5.0. Menurut De George (1987) menyatakan bahwa profesi merupakan pekerjaan yang

dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang menghasilkan suatu keahlian. Dengan demikian, untuk memperoleh profesi yang layak maka diperlukan keterampilan yang berkompeten.

Profesi telah diatur dalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Ketenagakerjaan. Profesi banyak ragam jenisnya yang dapat diklasifikasikan menjadi profesi di bidang jasa, bidang barang, dan bidang ekonomi. Berikut ini penjabaran klasifikasi profesi.

1. Profesi Bidang Jasa

Profesi bidang jasa merupakan profesi yang dapat memberikan pelayanan kepada orang lain dan dapat dinikmati oleh orang lain. Profesi ini mengandalkan otak atau pikiran sehingga menghasilkan ide ataupun gagasan yang dapat diberikan kepada orang lain. Contoh dari pekerjaan ini seperti guru, abdi negara, dokter, arsitek, wartawan, pimpinan kantor, sopir, tenaga medis, pilot, desain grafis, bidang hukum (jaksa, pengacara, hakim, advokat, dan notaris), bidang entertainment (artis, komika, *influencer*, dan lain-lain), *web developer*, dan lain-lain.

2. Profesi Bidang Barang

Profesi bidang barang merupakan profesi yang menghasilkan barang. Profesi ini membutuhkan otot ataupun tenaga yang kuat. Contoh dari profesi ini adalah koki, tukang sayur, pekebun, tukang mebel, petani, pengrajin, penjahit, peternak, nelayan, pedagang, produser, komposer, penulis, *blogger*, *youtuber*, dan lain-lain).

Profesi bidang jasa dan barang sebelum dan selama era *society* 5.0 harus berjalan selaras. Jangan sampai salah satu bidang tergeserkan sehingga hal itu akan berdampak pada kelangsungan kebutuhan hidup manusia. Perlu adanya keterampilan yang perlu di asah secara terus menerus guna meningkatkan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan era. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh wali kelas 4B SDN 043 Cimuncang yang mengatakan bahwa tidak

menutup kemungkinan, profesi sebelum adanya era *society* 5.0 pasti dibutuhkan di masa yang akan datang.

Perlu adanya keterampilan guru untuk mengarahkan minat dan bakat peserta didik dalam memilih profesi yang relevan di era *society* 5.0. Hal ini sudah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keterampilan guru dalam mengarahkan minat dan bakat peserta didik dalam memilih profesi yang relevan di era *society* 5.0 sebagai berikut.

1. Memiliki sikap dan perilaku yang menjadi suri teladan bagi peserta didik.
2. Memiliki kemampuan, kecakapan, otoritas

/wewenang, terampil, berpengetahuan sehingga membuat peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat yang sesuai dengan profesi yang diminati.

3. Memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat dengan kebutuhan peserta didik.
4. Adanya program pemilihan kelas minat dan bakat sehingga peserta didik dapat memilih sesuai dengan potensi serta pemilihan strategi dapat disesuaikan.

Kolaborasi dan elaborasi antar pendidik dan orang tua harus berjalan dengan baik untuk bersama-sama menciptakan suatu gagasan/inovasi dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik untuk memilih profesi ataupun karir yang diminat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 043 Cimuncang dapat disimpulkan bahwa minat dan bakat peserta didik kelas 4B sesuai dengan profesi yang mereka minati. Minat dan bakat peserta didik sesuai dengan hobi yang mereka lakukan. Secara mayoritas hobi peserta didik kelas 4B SDN 043 Cimuncang sebelum pandemi Covid-19 adalah berenang sebanyak 9 peserta didik. Sedangkan, hobi (minat dan bakat) peserta didik kelas 4B selama pandemi Covid-19 adalah main *game* dan menggambar sebanyak 5 peserta didik. Apabila dikaitkan dengan profesi yang diminati peserta didik kelas 4B SDN Cimuncang memilih menjadi TNI

sebanyak 6 peserta didik. Akan tetapi, sebanyak 61,5% peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Diantara kesulitan tersebut seperti konsentrasi belajar yang tidak fokus, biaya pendidikan yang mahal, pesimis dengan situasi dan kondisi di masa pandemi Covid-19, tidak punya mentor belajar, dan tidak adanya waktu untuk mengembangkan minat dan bakat. Dengan demikian, guru harus cerdas dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengembangkan minat dan bakat untuk menentukan profesi yang relevan di era *society* 5.0

Daftar Rujukan

1. Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
2. Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *MATHLINE: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
3. Gladden, M. E. (2019). Who will be the members of society 5.0? Towards an anthropology of technologically posthumanized future societies. *Socai Science*, 8(5), 148.
3. Gladden, M. E. (2019). *Who will be the members of society 5.0? Towards an anthropology of technologically posthumanized*

- 2.23ure societies. Socai Science, 8(5), 148.
4. Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 278–287.
5. Syah, Muhibbin. (2010). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
6. Usmaedi. (2021). Education Curriculum for Society 5,0 to The next Decade. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 63–79.
7. Lena, I. M., Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23-28.
8. Fadillah, A. (2016). Analisis minat belajar dan bakat terhadap hasil belajar matematika siswa. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113-122.
9. Suciana, N. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 84-103.
10. Rachman, R., & Mukminin, A. (2018). Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Siswa SD. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 4(2), 90-97.
11. Suciana, N. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 84-103.
12. Rachman, R., & Mukminin, A. (2018). Penerapan Metode Certainty Factor Pada Sistem Pakar Penentuan Minat dan Bakat Siswa SD. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 4(2), 90-97.
13. Suciana, N. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik Di Sd Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 84-103.
14. Utomo, A., Kurniawan, A. R., Chan, F., Juliani, T., Riski, R. D., & Ismaini, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 166-173.